

Alternatif Mengatasi Kesulitan Dalam Praktek Seni Musik Bagi Remaja

ARIFNI NETRIROSA

**Fakultas Sastra
Universitas Sumatera Utara**

A. PENDAHULUAN

Mempelajari musik tidak cukup hanya dengan mempelajari teori-teorinya saja tetapi juga harus diikuti dengan prakteknya, sebab melalui prakteklah seseorang akan merasakan pengalaman musik secara langsung. Berdasarkan hal ini Jamalus (1986) menyatakan bahwa mempelajari musik adalah mempelajari unsur-unsur musik. Mempelajari unsur-unsur musik tidak mungkin hanya melalui ceramah atau penjelasan saja, tanpa bunyi atau musik itu sendiri.

Maka dengan alasan ini praktek musik dalam pengajaran seni musik mutlak dilakukan dalam bentuk bernyanyi (vokal) atau memainkan instrumen musik. Namun tujuan untuk merasakan pengalaman musik itu akan lebih mudah tercapai melalui praktek vokal dibanding dengan praktek memainkan instrumen musik, sebab melalui praktek vokal seseorang akan lebih cepat merasakan pengalaman akan rasa musik yang keluar dari raganya.

Bagi para remaja yang rata-rata berusia antara 12-15 tahun, akan mengalami kesulitan dalam praktek vokal sebab pada usia tersebut mereka sedang mengalami masa pubertas. Masa tersebut ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada dirinya khususnya ,fisik. Perubahan-perubahan ini sangat mempengaruhi suara mereka, baik volume maupun warnanya. Lebih-lebih pada anak laki-laki, wilayah suara mereka akan turun jauh sekali, kurang lebih satu oktaf kebawah (M. Soeharto, 1982).

Dalam kondisi yang demikian remaja pria tersebut mengalami kesulitan dalam bernyanyi khususnya untuk nada - nada yang tinggi. Namun bukan berarti kegiatan praktek musik tidak dapat dilaksanakan sama sekali, masih ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

B. PELAJARAN MUSIK

Sebagaimana dijelaskan dalam pendahuluan, bahwa mempelajari musik adalah mempelajari unsur-unsur musik yang terdiri dari, irama, melodi, harmoni, bentuk dan unsur ekspresif. Unsur-unsur musik tersebut akan dapat dirasakan oleh sipelaku melalui bernyanyi atau dengan praktek instrumen musik. Berhubungan dengan hal ini Syukur (1987) mengatakan: 'Pelajaran musik tidak dimulai dengan hal-hal yang sifatnya konseptual ataupun teoritis, seperti masalah sistern tangga nada, birama, harga nada dan sebagainya melainkan dari awal sudah diberikan bimbingan untuk mengalami musik secara langsung dengan menyanyi dan belajar mendengarkan musik.

Dalam praktek seni musik yang secara umum dilakukan oleh remaja yang duduk dibangku SLTP adalah bernyanyi (vokal) dan bermain rekorder. Untuk pelajaran vokal, para remaja di SLTP itu bernyanyi satu persatu di depan kelas. Biasanya guru memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih lagu yang akan mereka nyanyikan, akan tetapi sebagian dari mereka terutama prianya kurang berminat untuk bernyanyi apalagi di depan kelas. Hal ini tidak jarang di akibatkan

kondisi suara yang tidak stabil. Untuk itu marilah kita bicarakan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kondisi suara yang demikian itu.

1. Perubahan Suara

Masa pubertas bagi pelajar pria SDTP biasanya ditandai dengan adanya perubahan-perubahan fisik yang meliputi beberapa bagian tubuh, termasuk pita suaranya. Akibat perubahan pita suara ini, suara mereka yang semula tinggi dan nyaring akan berubah menjadi berat, besar, kasar dan rendah. Dalam usaha menghasilkan nada-nada yang rendah, mereka akan memaksakan suara mereka kebawah, sehingga menghasilkan nada-nada yang berasal dari tenggorokan dan nada.

Keadaan ini dijelaskan oleh Bessom Malcolm (1980) sebagai berikut: What is actually hapening to him is that his larynx is in the process of practically doubling in size with the adjoining muscles and fibrous tissues thickening and becoming stronger. As the result, the vocal cord produce tones that are lower in pitch and heavier in quality. During the early stage of vocal changes, the process of singing longer seems to be natural, and the boys finds that he must concentrate accurately with his mature vocal cords.

Hal ini berarti bahwa apa yang sebenarnya terjadi pada dirinya adalah larynxnya berada dalam proses mendua dengan otot-ototnya yang paling berdekatan dengan jaringan serabut yang makin tebal dan kuat. Akibatnya pita suara menghasilkan nada-nada ;yang lebih rendah dari pola titik nada (pitch) dan lebih berat Pada tingkat awal perubahan suara, proses bernyanyi tidak lagi kelihatan alami atau wajar, dan mereka harus berkonsentrasi untuk dapat menyanyikan nada secara tepat dengan menggunakan pita suara yang sudah berkembang.

Dalam kondisi suara yang seperti ini pada umumnya untuk mencapai nada-nada tinggi, pelajar akan menyanyikan dengan cara berteriak. Hal ini jika dipaksakan terus-menerus akan menyebabkan suara serak dan bahkan dapat mengakibatkan rusaknya pita suara.

2. Perubahan Suara dan Hubungannya dengan Tingkah Laku

Remaja pada masa pubertasnya merupakan suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Yang dimaksud peralihan di sini adalah, mereka berada dalam masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa ini disebut juga masa usia transisi di mana telah mulai meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum cukup mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat.

Dalam masa transisi tersebut, ditandai juga dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini tampak seperti perubahan minat, antara lain minat belajar berkurang, timbul minat terhadap lawan jenis, juga minat untuk bekerja menurun.

Soepartinah mengatakan bahwa: Masa remaja ditandai oleh anak dengan rasa malu, aneh, risau, gelisah, bersalah (Quilty), tetapi kemudian dengan rasa bangga karena pertumbuhan ini memberikan kesadaran padanya bahwa ia bukan lagi seorang kanak-kanak.

Tentunya semua itu memerlukan perhatian para pendidik atau pelatih sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses pengajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Sofyan S. Willis bahwa perkembangan menuju kedewasaan memerlukan perhatian para pengajar secara bersungguh-sungguh. Diperlukan pendekatan psikologis pedagogis dan pendekatan sosiologis terhadap perkembangan remaja, guna memperoleh data yang obyektif tentang masalah-masalahnya.

Sebagai contoh yang mencerminkan perlunya pendekatan psikologis pedagogis terhadap perubahan tingkah laku mereka, yaitu adanya kecenderungan pelajar untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang menarik perhatian orang lain. Dalam praktek musik misalnya, jika suara salah seorang anak yang sedang bernyanyi di depan kelas terdengar lucu atau sedikit sumbang, maka biasanya kelas langsung menjadi gaduh, terdengar suara-suara ejekan yang sahut menyahut, yang menyebabkan anak yang sedang bernyanyi tersebut malu dan akhirnya tidak mau bernyanyi.

Menghindari atau untuk mengatasi hal tersebut, tentu disini dituntut kewibawaan seorang pengajar dalam menghadapi situasi seperti demikian. Sebaiknya pengajar atau guru tidak langsung memarahi pelajar atau murid, melainkan cukup dengan teguran dan mengarahkan mereka untuk kembali memusatkan perhatian pada topik pelajaran yang sedang berlangsung.

Kenakalan pelajar remaja seperti demikian sebenarnya masih dapat dimaklumi karena kondisi mereka yang sedang berada dalam proses penyesuaian diri. Proses penyesuaian diri merupakan proses kemampuan seseorang untuk dapat hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungan, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungan. Dalam hal ini, pelajar tersebut sedang berada dalam proses penyesuaian diri terhadap proses belajar mengajar yang sesungguhnya di sekolah itu.

Penyesuaian diri pelajar terhadap pengajar banyak tergantung pada sikap guru menghadapi pelajar-pelajar itu. Pengajar yang banyak memahami tentang perbedaan individual pelajar, akan lebih mudah mengadakan pendekatan terhadap berbagai keinginan dan masalah yang dihadapi pelajarnya.

Sebaiknya sikap yang lebih baik adalah bersahabat dengan pelajar itu, sehingga bisa saling mengerti satu sama lain dan saling menghargai. Dengan kata lain bersahabat antara pengajar dan pelajar akan banyak membantu pengajar dalam memperoleh informasi tentang keluhan pelajar, keinginan, kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dan lain-lain. Arti kata "bersahabat" di sini dilakukan dengan tanpa menghilangkan rasa hormat dan wibawa pengajar.

3. Minat Belajar Dalam Praktek Seni Musik

Minat merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu hasil belajar para pelajar. Tanpa minat seseorang akan sulit untuk memusatkan pikiran dan kemampuannya dalam melakukan suatu aktifitas terhadap suatu objek. Sesuai dengan pendapat Downie bahwa: *Interest have been describe as on of the learning situation. Interest are the motivators of learning. Without them, very little learning takes places in many individuals.* Minat digambarkan sebagai salah satu faktor yang menunjang situasi belajar, yang merupakan motivator dalam proses belajar. Tanpa minat, masalah belajar akan mendapat sedikit tempat dalam diri individu.

Conny Semiawan berpendapat bahwa minat adalah: Suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarahkan kepada situasi atau objek tertentu yang menyenangkan atau memberi kepuasan.

Karena itu jelaslah bahwa dengan adanya minat akan mendorong seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun.

Minat tersebut juga merupakan tenaga penggerak yang menyebabkan individu itu dapat berhubungan secara aktif dengan sesuatu objek yang diminati itu dengan sesuatu objek yang diminati itu. Dengan adanya minat pada diri pelajar, maka akan dapat diharapkan hasil yang baik.

4. Menumbuhkan Minat Pelajar Dalam Praktek Musik

Untuk menumbuhkan rasa "ketertarikan" dari pelajar kiranya perlu diberikan rangsangan bermain, dan kemudian dengan metode permainan, dapat mengatur pelajar ke "kesukaan" dengan pelajaran musik. Dengan adanya rasa akan kesukaan itu, akan membuat mereka lebih bergairah dan bersemangat.

Untuk membangkitkan gairah dan semangat mereka berbagai usaha dapat kita lakukan. Dalam praktek musik, dapat diciptakan suasana yang memungkinkan timbulnya persaingan kompetisi yang sehat diantara pelajar. Contoh yang sederhana; dalam satu kelas kita bagi mereka dalam kelompok-kelompok. Kelompok yang satu bernyanyi dan kelompok yang lainnya memainkan rekorder. Dengan bentuk yang sederhana, itu akan menimbulkan rasa persaingan di antara mereka. Masing-masing berusaha membuat penampilan kelompoknya lebih baik dari kelompok yang lainnya.

C. ALTERNATIF YANG DAPAT DILAKUKAN UNTUK MENGATASI MASALAH

1. Dalam Praktek Nyanyi (Vokal)

Beberapa tenaga pengajar musik mengatakan bahwa pelajar yang sedang mengalami perubahan suara masih diperkenankan untuk mengikuti pelajaran vokal bahkan latihan vokalis tetap perlu diberikan secara kontinu, sebab dengan cara demikian dapat membantu pembentukan suara mereka menjadi dewasa dan mantap. Namun dalam hal latihan ini pengajar harus memahami perubahan suara serta batas jangkauan suara mereka sehingga materi latihannya sesuai dengan kemampuan mereka.

Dalam latihan vokalis, pelajar dilatih untuk menyanyikan nada-nada dengan suara lembut dengan solmisasi atau kata-kata yang biasa dipakai sehari-hari, seperti contoh berikut di bawah ini:

Latihan tersebut dinyanyikan dalam kunci yang semakin naik $1/2$ laras (kromatis) hingga sampai pada batas yang dapat dijangkau suara mereka.

Disamping latihan vokalisasi tersebut, perlu juga diberikan lagu-lagu yang sederhana namun menarik sehingga dapat merangsang millet pelajar untuk bernyanyi.

2. Dalam Praktek Instrumen Musik

Dalam praktek instrumen musik ini, pelajar dapat diberi pengalaman untuk memainkan salah satu jenis instrumen musik. Dengan memainkan suatu alat musik, pelajar dapat membunyikan nada-nada yang lebih luas dari pada nada-nada yang dihasilkan oleh suara manusia. Praktek memainkan instrumen juga dapat digunakan sebagai pengiring dalam kegiatan bernyanyi (praktek vokal).

Seperti dikatakan oleh Bessom Malcoln: The use of instrumen to accompany singing activities offers the students further oppurtunity to become in volved with matters of timbre, rhythmic precision, phrasing, interpretation, taste, and general all around sensitivity to music to say nothing of the pure enjoyment that may be derived from making misic instrumen.

Penggunaan instrumen untuk mengiringi kegiatan mennyanyi (vokal), akan memberikan kepada pelajar kesempatan-kesempatan lebih jauh untuk dapat memahami masalah timbre (warna suara), ketepatan ritmik (rhytim precision), frase-ring, interprestasi, fase musik (teste) dan lain-lain. Dengan kata lain untuk dapat menikmati musik secara sungguh-sungguh perlu adanya peran dari instrumen-instrumen musik.

Tujuan yang diharapkan dari praktek memainkan instrumen ini ialah agar :

- ❖ Pelajar mendapat pengalaman dari permainan instrumen musik, selain itu pula pelajar dapat membandingkan enters instrumen yang satu dengan yang lain.
- ❖ Melalui permainan instrumen musik, pelajar dilatih untuk membiasakan disiplin dalam bermain musik, karena instrumen itu memiliki aturan permainan yang harus ditaati oleh sipemain. Dengan adanya sikap disiplin tersebut, sangat berrmanfaat, bukan hanya pada diri sendiri, melainkan juga bagi orang lain.
- ❖ Melalui permainan instrumen musik, pelajar dilatih untuk untuk merawat dan memelihara alat instrumennya. Dengan demikian akan tumbuh fase memiliki.
- ❖ Melalui permainan instrumen musik, pelajar dilatih untuk lebih berkreasi dengan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh.
- ❖ Melalui permainan instrumen musik, pelajar dilatih untuk percaya pada dirinya sendiri. Dengan menyuruh anak memainkan instrumen secara solo di depan kelas, pelajar tersebut dituntut untuk berani tampil dan yakin pada kemampuannya.

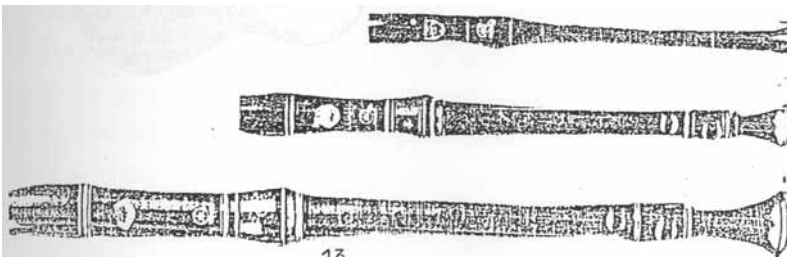
Ada banyak instrumen-instrumen yang dapot menunjang kreatifitas pelajar dalam bermain musik. Akan tetapi dalam pemilihan instrumen yang dapat diajarkan kepada pelajar kiranya perlu dipertimbangkan beberapa hal. Sebaiknya instrumen tersebut:

- ❖ Sederhana, mudah dimainkan dan tidak memerlukan tehnik permainan yang terlalu rumit.
- ❖ Tidak terlalu berat dan mudah dibawa.
- ❖ Harganya tidak terlalu mahal atau dapat dijangkau.
- ❖ Mudah didapat atau diperoleh.
- ❖ Tidak memerlukan perawatan yang rumit.
- ❖ Dapat digunakan secara klasikal.
- ❖ Disesuaikan dengan minat pelajar.

Agar instrumen tersebut dapat digabungkan (dimainkan) secara bersama-sama, maka sebaiknya ada instrumen yang mewakili unsur melodis seperti, gitar, harmonika, rekorder dan pianika. Kemudian ada instrumen yang mewakili unsur ritmik seperti, triangel, ring bell, castanget, tamburin dan sebagainya. Untuk memainkan instrumen ritmik tidak memerlukan tehnik memainkan yang sulit. Dalam hal ini pelajar hanya dituntut untuk mempunyai rasa ketepatan ritmik yang tinggi. Beberapa contoh instrumen melodis yang depot diajarkan adalah:

a. Recorder

- Rekorder Alto (in-F)
- Rekorder Sopran (in-C)
- Rekorder Sopranino (in-F)

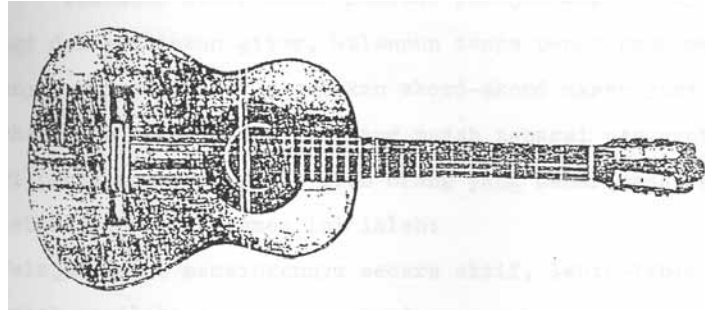


Jika ketiga jenis rekorder ini dimungkinkan di ajarkan di sekolah tentu akan lebih baik sebab penggabungannya dapat dimainkan lagu-lagu dalam bentuk ansamblee. Akan tetapi dengan banya memakai rekorder sopran pun dapat juga dimainkan melodi yang sesuai dengan keperluannya.

Kelebihan dari instrumen ini adalah:

- Pelajar dapat bermain secara aktif karena berupa instrumen melodis yang dapat menghasilkan berbagai macam nada.
- Instrumen tersebut dapat dimainkan secara klasikal, juga dalam bentuk penyajiannya dapat dimainkan secara solo,duet, trio ataupun kwartet.
- Harganya murah, praktis, sederhana dalam pemeliharaannya.
- Walaupun sederhana dalam bentuk penyajian, dengan instrumen ini, pelajar dapat pula/Dimainkan lagu-lagu yang menarik.

b. Gitar



Gitar telah dikenal luas dan banyak disenangi oleh pelajar terutama pelajar price Setiap pengajar musik sekarang dituntut mengetahui tentang seluk beluk gitar dan cara memainkannya. Inilah salah satu alasan diberikannya matakuliah praktek gitar pada mahasiswa jurusan Etnomusikologi dengan tujuan agar mereka dapat menerapkannya kelak dalam praktek dilapangan atau disekolah-sekolah yang mungkin membutuhkan seseorang yang bisa memainkan gitar.

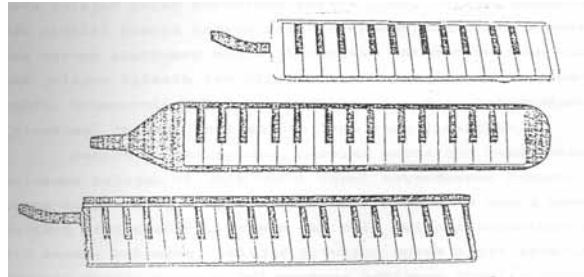
Walaupun untuk memainkan gitar yang baik diperlukan keahlian yang cukup, namun dengan memainkan secara sederhanapun instrumen ini juga efektif dalam fungsinya sebagai alat pengiring. Seperti dikatakan oleh Bessom Malcolm E, bahwa: It is not difficult to involve with the guitar, Bitter. Even those with no previous experience can learn simple fingers for basic chord rather quickly, and simple stumming can be substituted for the more complicated picking achieved by advaftted players.

Tidaklah sukar untuk membuat pelajar dapat menyenangkan dan memainkan gitar. Walaupun tanpa pengalaman sebelumnya, pelajar dapat diberikan akord-akord dasar yang sederhana dan petikan-petikan yang mudah sebagai pengganti dari permainan yang rumit oleh orang yang benar-benar ahli.

Kelebihan dari instrumen ini ialah:

- Pelajar dapat memainkannya secara aktif, lebih-lebih jika telah memiliki penguasaan akord yang cukup.
- Selain dapat digunakan sebagai instrumen pengiring, gitar juga cocok digunakan sebagai instrumen peraga dalam konsep musik yang teoritis.
- Sesuai dengan selera pelajar dan dapat digunakan dalam kegiatan lain seperti vokal group sekolah.
- Bagi pengajar instrumen ini dapat digunakan sebagai alat pengiring yang praktis dalam kegiatan praktek vokal (untuk vokalisasi).

c. Pianika/Melodion



Pianika/Melodion, termasuk instrumen tiup yang di lengkapi dengan sambungan saluran tiup atau slang. Untuk memperoleh berbagai ragam nada diatur dengan tekanan pada bilah-bilah papan nada seperti pada piano.

Instrumen ini dapat dimainkan secara mendatar, diletakkan di atas meja atau di pangkuan pemain. Dalam bentuk permainan ansambel, instrumen ini dapat digunakan sebagai pelengkap instrumen melodi.

3. Bentuk Permainan Instrumen

Bentuk permainan instrumen yang dapat diterapkan pada pelajar ialah permainan secara solo, pelajar dilatih dan dinilai sampai sejauh mana keterampilannya dalam memainkan sebuah instrumen musik. Sedangkan untuk permainan kelompok pelajar dilatih dan dinilai sampai sejauh mana kekompakan, keharmonisan dan keterampilan dan juga keterpaduan (blending) dicapai dari sebuah lagu yang dimainkan.

Secara tidak langsung, melalui permainan musik secara kelompok pelajar dilatih untuk dapat bekerjasama dengan orang lain, belajar hidup bergotong royong dan mampu mengendalikan diri sendiri. Selain itu pula melalui permainan musik secara kelompok, pelajar dituntut untuk dapat bermain bersama dengan anggota kelompoknya sehingga dapat mengurangi rasa ingin menonjolkan diri atau dengan kata lain, melalui permainan musik secara kelompok pelajar dilatih untuk dapat hidup bermasyarakat.

Permainan secara kelompok ini dalam istilah musik disebut Ansambel, berasal dari bahasa Perancis "Ensemble" yang mempunyai arti kebersamaan atau bermain secara kelompok.

Penyajian musik secara ansambel ini dapat dibagi menjadi 2 bahagian yaitu:

a. Ansambel sejenis

Merupakan permainan musik bersama dengan menggunakan satu jenis instrumen, misalnya: sekelompok instrumen gitar, rekorder atau biola.

b. Ansambel campuran

Merupakan permainan musik bersama dengan menggunakan beberapa jenis instrumen musik, misalnya: gabungan permainan gitar, rekorder dan pianika.

Untuk mendapatkan hasil yang baik dari permainan secara ansambel diperlukan kerjasama yang baik pula dari sesama anggota. Artinya antara satu sama lain haruslah saling melengkapi. Dengan diterapkannya permainan musik secara ansambel kepada pelajar, akan banyak nilai-nilai sosial pedagogik yang terkandung di dalamnya, antara lain:

- ❖ Mendidik pelajar agar mempunyai rasa saling menghormati di antara sesama teman. Mendidik pelajar agar mempunyai rasa disiplin yang tinggi.
- ❖ Menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri, dalam hal ini pelajar harus yakin pada kemampuannya.
- ❖ Menumbuhkan sikap gotong-royong pelajar yang kemampuannya lebih baik akan berusaha membantu temen yang lemah agar cepat menguasai permainannya.

- ❖ Membina watak dan kepribadian pelajar, dari nilai-nilai yang telah diuraikan di atas, pelajar dilatih untuk berusaha sebaik mungkin dalam melakukan segala sesuatunya seperti disiplin, toleransi, gotong-royong dan rasa percaya diri.

D. KESIMPULAN

- ❖ Pada usia antara 12-15 tahun pelajar pria yang duduk di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SDTP) rata-rata sedang mengalami perubahan suara. Perubahan ini terjadi karena proses alamiah yang dialami anak laki-laki dalam masa pubertas yaitu masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa tersebut terjadi perubahan-perubahan yang meliputi beberapa bagian tubuh termasuk pita suara. Suara anak laki-laki yang semula tinggi dan nyaring akan menjadi lebih besar, berat, rendah, dan kasar.
- ❖ Akibat perubahan tersebut, minat pelajar terhadap praktek vokal agak berkurang. Hal ini juga disebabkan oleh pengaruh emosi mereka yang sedang berada dalam proses penyesuaian diri.
- ❖ Untuk menumbuhkan minat bagi pelajar pria yang sedang mengalami perubahan suara tersebut, kiranya perlu diberi rangsangan pada mereka. Rangsangan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan lagu-lagu yang menarik kepada mereka. Dengan adanya rasa "ketertarikan pada mereka, barulah dapat diberikan teknik-teknik menyanyi yang baik, sesuai dengan kondisi suara mereka.
- ❖ Dengan diterapkannya praktek memainkan instrumen secara ansambel kepada pelajar, akan terhadap nilai-nilai sosial pedagogik yang terkandung di dalamnya antara lain: mendidik pelajar agar mempunyai rasa disiplin, menumbuhkan sikap gotong-royong, percaya diri dan dapat membina watak dan kepribadian pelajar.

DAFTAR BACAAN

- Abdul Syukur [dan] Slamet, 1987. *Musik Di Dalam Konsep Transfer Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.
- Downie, N.M., 1961. *Fundamentals of measurement, technics and practice*. New York: Oxford University Press.
- Jamalus, 1986. *Pengembangan Pengajaran Musik Di SMTP Dan SLTA*. Jakarta : Cerama Ikatan Alurnni Jurusan Musik IKIP Jakarta.
- Malcolm E, Bessom, 1980. *Teaching Music In Today's Secondary Schools*; second edition. New York : Holt Rinehart and winston.
- Pakasi, Soepartinah, 1981. *Anak Dan Perkembangannya: Pendekatan Psiko-Pedagogis Terhadap Generasi Muda*. Jakarta : Gramedia.
- Soeharto, M, 1982. *Membina Paduan Suara Dan Grup Vokal*. Jakarta : Gramedia.
- Willis, Sifyan S., 1986. *Problema Remaja Dan Pemecahannya*. Bandung : Angkasa.